

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI AKUNTANSI PADA MATERI PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN DI SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Fenti Fitria Asvifah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

fentiasvifah@mhs.unesa.ac.id

Eko Wahjudi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

ekowahjudi@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), untuk menganalisis hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), serta untuk menganalisis respon siswa setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan rancangan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI AKL 2 SMK Negeri 1 Sooko tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sesuai dengan sintak yang terdapat pada RPP yang dibuktikan dengan perolehan skor keterlaksanaan pada siklus I sebesar 68% dan pada siklus II sebesar 84%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 70% pada siklus I sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) mendapatkan respon positif yang dibuktikan dengan perolehan skor pada siklus I sebesar 80% dan pada siklus II sebesar 91,6%.

Kata Kunci: hasil belajar, *problem based learning* (PBL), akuntansi keuangan.

Abstract

The purpose of this research is to analyze teacher activities in the implementation of problem based learning (PBL) learning models, to analyze student learning outcomes in the application of problem based learning (PBL) learning models, and to analyze student responses after the application of problem based learning (PBL) learning models. This type of research is included in the Classroom Action Research (CAR) using a research model from Kemmis and Mc Taggart. The subjects in this research are students of class XI Accounting and Financial Institutions 2 from SMKN 1 Sooko in 2018/2019 with a total of 30 students. The results of this study indicate that the teacher has implemented a problem based learning (PBL) learning model in accordance with the syntax found in the lesson plan as evidenced by the acquisition of the score of performance in the first cycle by 68% and in the second cycle by 84%. Student learning outcomes have increased as evidenced by classical completeness by 70% in the first cycle while in the second cycle by 86%. Student responses to the application of the problem based learning (PBL) learning model get a positive response as evidenced by the acquisition of a score in the first cycle of 80% and in the second cycle of 91.6%.

Keywords: Learning outcomes, Problem based learning (PBL), financial accounting.

PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 ini dunia pendidikan menghadapi tantangan eksternal dan internal yang cukup besar, dimana pendidikan harus mampu menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia untuk mengikuti arus global. Selain itu dengan adanya faktor tantangan internal yang mengacu pada delapan standar nasional pendidikan, maka diperlukan suatu perubahan

kurikulum agar dapat menjawab tantangan eksternal maupun internal tersebut (Permendikbud, 2013). Kurikulum dalam dunia pendidikan menjadi barometer terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan belajar mengajar, dimana kurikulum merupakan inti bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan (Sri Minarti dalam Suleman, 2015). Tujuan utama kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan warga negara Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud, 2013). Perubahan kurikulum dari kurikulum 2004, KTSP 2006, kurikulum 2013 sampai kurikulum 2013 revisi 2017 merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan nasional.

Perbaikan kurikulum khususnya kurikulum 2013 saat ini ditujukan untuk semua jenjang pendidikan yang ada di Indonesia, tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK. Oleh karena itu setiap sekolah harus siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 ini. Namun, permasalahan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan saat ini menurut Orbana (dalam Muslihati, 2005:1) bahwa salah satu penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran terletak pada inti pembelajaran yang belum banyak melibatkan peserta didik secara aktif. Karena inti pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran. Inti pembelajaran mencakup pemilihan dan penerapan model pembelajaran, interaksi atau timbal balik antar siswa, interaksi antara siswa dengan guru, pemahaman serta penguasaan materi pelajaran. Sehingga dengan mengimplementasikan inti pembelajaran yang baik akan semakin dekat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebuah proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar yang diperoleh siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Permasalahan yang terjadi di SMK Negeri 1 Soko Mojokerto pada proses kegiatan belajar mengajar yaitu terdapat hasil belajar yang rendah pada salah satu materi dalam materi pelajaran akuntansi keuangan. Sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi daftar nilai yang didapat peneliti dari Ibu Ainur Rofiah, S.Pd. terdapat hasil belajar siswa kelas XI AKL 2 tahun ajaran 2017/2018 pada kompetensi dasar mengenai pengelolaan dana kas perusahaan di bank (rekonsiliasi bank) belum memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dibuktikan dengan nilai KKM yaitu 80 dengan jumlah 32 siswa, sebesar 46,87% atau 15 siswa telah memenuhi nilai KKM sedangkan sisanya sebesar 17 siswa belum memenuhi KKM sebesar 53,13% dengan rata-rata nilai sebesar 68,34. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih jauh dari ketuntasan minimal yaitu sebesar 80% yang disampaikan oleh Mulyasa (2017:143).

Menurut informasi yang diperoleh dari guru pengajar, pembelajaran yang diterapkan telah disesuaikan dengan rekomendasi kurikulum 2013. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Gardner

(2011) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan alternatif model pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran ruang kelas yang tradisional. *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Esensi dari model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang menyuguhkan situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa agar mereka menyelidikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis peneliti dengan guru pengajar bahwa penyebab rendahnya hasil belajar yaitu terdapat sintak yang belum dilaksanakan dengan baik. Menurut Fathurrohman (2015:116) terdapat 5 sintak yang harus dilaksanakan dengan baik yaitu 1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membeimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sintak yang belum dilaksanakan dengan baik yaitu pada tahap kedua yang merupakan tahapan mengorganisasikan siswa untuk belajar. Selama ini guru hanya membagi kelompok kecil dengan cara meminta siswanya untuk memilih kelompoknya sendiri. Menurut guru pengajar, siswa cenderung memilih kelompok yang menurutnya setara dengan kemampuannya, artinya siswa yang berkemampuan tinggi akan memilih kelompok dengan siswa yang juga berkemampuan tinggi.

Pada tahap ini seharusnya guru membagi kelompok diskusi secara heterogen yaitu dengan memasukkan siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah dalam satu kelompok. Pembagian kelompok secara heterogen juga didukung oleh pernyataan Huda dalam Wibowo (2015) bahwa siswa yang berkemampuan tinggi kemampuannya tidak akan menurun jika harus bekerja sama dengan siswa yang berkemampuan rendah, begitu juga siswa yang berkemampuan sedang juga dapat bekerja bersama-sama secara maksimal asalkan mereka berada dalam satu kelompok dengan kemampuan yang berbeda.

Kelompok homogen dengan kemampuan rendah akan membuat kelompok tersebut pasif dan kurang maksimal dalam penyelesaian masalahnya karena setiap anggotanya kurang memahami masalah yang akan diselesaikan. Jika kelompok yang dibentuk tidak heterogen maka siswa yang memiliki kemampuan rendah akan tetap memperoleh nilai yang rendah, sedangkan siswa yang berkemampuan tinggi akan memperoleh nilai yang semakin tinggi. Hal ini akan membuat kelas akan sulit untuk mencapai ketuntasan belajar klasikal, karena hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi.

Oleh karena itu kelompok diskusi yang dibentuk sebaiknya kelompok diskusi yang heterogen, agar diskusi dalam kelompok dapat berjalan dengan maksimal dan hasil belajar yang diperoleh juga maksimal.

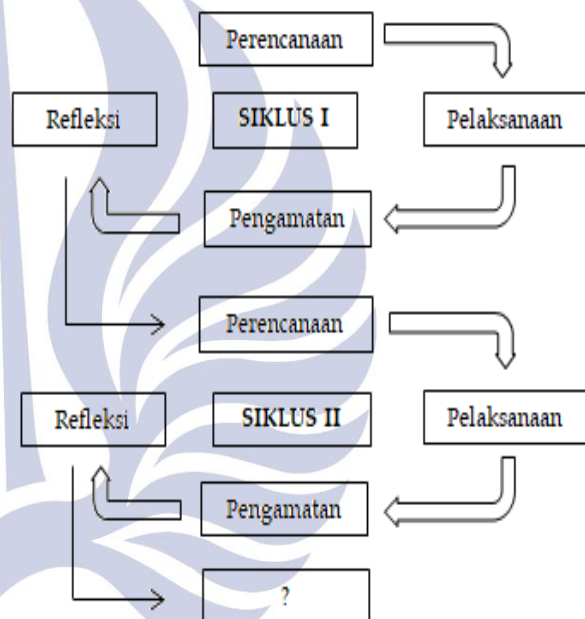
Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan maka dibutuhkan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi. Berdasarkan fakta yang ada di sekolah maka peneliti menawarkan solusi yaitu dengan memperbaiki penerapan sintaks model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang telah tertulis di RPP agar sesuai dengan sintaknya, sehingga pembelajaran yang dilakukan juga akan maksimal. Mengingat betapa pentingnya setiap tahapan yang ada pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk memperbaiki dan menghindari hasil belajar siswa yang rendah, maka diperlukan suatu perbaikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran yaitu dengan memperbaiki penerapan sintaks model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang belum sesuai oleh guru, agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dengan maksimal.

Terdapat beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini. Samsiah (2017) menyatakan bahwa model *problem based learning* (PBL) dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisak dan Annisa Ratna Sari (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hafsa (2016) yang menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah akuntansi keuangan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh H. Sumitro dkk (2017) juga menunjukkan bahwa dengan penerapan *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi pelajaran akuntansi keuangan diharapkan siswa dapat memahami dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pemecahan masalah yang dilakukan secara bersama-sama tanpa menghafal dan menyimpan informasi. Sehingga permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi Pada Materi Pelajaran Akuntansi Keuangan Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto”

METODE

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut (Arikunto, 2014) penelitian tindakan kelas adalah “suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktikpraktik belajar-mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar-mengajar, serta memperbaiki situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilakukan”. PTK bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa yang telah dilakukan dikelas. Penelitian ini menggunakan model rancangan dari Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Rancangan PTK Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2013)

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto Tahun Ajaran 2018/2019 yang berada di Jalan RA Basuni No. 5, Sooko, Mojokerto. Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI AKL 2 dengan jumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi; digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, tes; digunakan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa, dan kuesioner; digunakan untuk mengukur respon siswa setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, dan lembar kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran, analisis hasil belajar siswa, dan analisis respon siswa.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Pengukuran skor melalui lembar observasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran =

$$\frac{\sum \text{rata-rata skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Pelaksanaan Pembelajaran

Presentase (%)	Keterangan
0 - 20%	Tidak Baik
21 - 40%	Kurang Baik
41 - 60%	Cukup Baik
61 - 80%	Baik
81 - 100%	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2016)

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memenuhi kriteria apabila telah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan yaitu:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Belajar Minimal

Nilai	Kriteria
≥80 - 100	Tuntas
<80	Belum Tuntas

Sumber: data diolah (2019)

Sedangkan pengukuran presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\sum \text{Jumlah siswa mencapai KKM}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis Respon Siswa

Pengukuran skor dari lembar kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Respon siswa} = \frac{\sum \text{Keseluruhan jawaban "Ya"}}{\sum \text{Kriteria}} \times 100\%$$

Dengan kriteria interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Presentase Respon Siswa

Presentase (%)	Keterangan
0 - 25%	Negatif
26 - 50%	Cukup positif
51 - 75%	Positif
76 - 100%	Sangat Positif

Sumber: Data dimodifikasi peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilakukan dalam 2 siklus yakni pada 10 Mei 2019 sampai selesai. Berdasarkan hasil penelitian di setiap siklus memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar

siswa, dan respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pelaksanaan penelitian ini difokuskan pada sintak model pembelajaran yang telah disesuaikan dalam RPP. Berikut ini merupakan hasil observasi di siklus I dan siklus II:

Pelaksanaan Pembelajaran dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Kegiatan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang merupakan tahapan sintak model pembelajaran PBL yaitu fase 1 orientasi siswa pada masalah; fase 2 mengorganisasikan siswa untuk belajar; fase 3 membeimbing penyelidikan individu maupun kelompok; fase 4 mengembangkan dan menyajikan hasil karya; fase 5 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berikut ini merupakan perolehan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
I	17	68%	Baik
II	21	84%	Sangat Baik
Rata-rata	19	76%	Baik

Sumber: data diolah (2019)

Seperti pada tabel diatas, perolehan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendapat rata – rata sebesar 76% dengan perolehan pada siklus I sebesar 68%, namun masih terdapat 32% dari siklus I yang belum dilaksanakan oleh guru yakni pada tahap pendahuluan, guru tidak mempersilahkan siswa untuk membaca buku sebagai bentuk kegiatan literasi sekolah karena guru memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan absensi siswa. Selanjutnya guru juga kurang maksimal saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai karena guru ingin mengalokasikan waktu yang tersisa untuk memaksimalkan sintak selanjutnya, Pada kegiatan inti guru kurang maksimal saat menjelaskan model pembelajaran yang digunakan karena model PBL sudah sering digunakan, guru juga kurang maksimal dalam mengendalikan kelompok karena siswa sudah terbiasa dengan kelompoknya sendiri, guru tidak membantu penyediaan siswa dan tidak melakukan kepada siswa saat melakukan diskusi. Hal ini dikarenakan guru ingin melihat kerjasama antar siswa saat menyelesaikan permasalahan dari hasil diskusi dan juga guru ingin memaksimalkan waktu pada saat presentasi dan tanya jawab. Selanjutnya guru kurang maksimal saat memberikan penguatan dari hasil tanya jawab karena guru

ingin siswa lebih aktif dan dapat memahami materi lewat tanya jawab. Kemudian pada kegiatan penutup guru tidak menyampaikan informasi tambahan mengenai presentasi dan hasil diskusi siswa karena guru merasa siswa sudah baik dalam melakukan diskusi dan menyajikan hasil diskusi. Selain itu pada saat pemberian motivasi guru tidak melakukannya dikarenakan keterbatasan waktu.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II memperoleh presentase sebesar 84%. Walaupun sebesar 16% belum dilakukan, yakni pada kegiatan inti guru kurang maksimal saat menjelaskan model pembelajaran yang digunakan karena model PBL sudah sering digunakan dan ingin menghemat waktu untuk sintak selanjutnya. Selain itu juga guru kurang maksimal saat fase membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, dan fase membantu siswa saat pengumpulan informasi, guru tidak memberikan bantuan kepada siswa saat melakukan diskusi karena guru ingin melihat kerjasama antar siswa saat menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru tidak memberikan motivasi kepada siswa karena ketersediaan waktu yang tersisa sangat sedikit

Hasil ini menjelaskan bahwa guru mampu melaksanakan sintak yang sesuai dengan tahapan yang ada dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan memperlihatkan keberhasilan guru mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pengelolaan dana kas perusahaan di bank.

Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil belajar menurut (Atma, Nurul, & Titi, 2010) merupakan “kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar yang dinyatakan melalui skor soal tes pada proses pembelajaran”. Hasil belajar siswa melalui lembar soal tes berupa soal objektif dan subjektif yang diberikan diakhir pembelajaran memperoleh hasil rekapitulasi berikut ini.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa	30	30
Jumlah siswa tuntas	21	26
Rata-rata hasil belajar	75	83
Klasikal	70%	86%
Peningkatan	-	16%

Sumber: Data diolah (2019)

Melalui tabel diatas, diperoleh peningkatan presentase hasil belajar sebesar 16% dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 70% kemudian siklus II ketuntasan klasikal 86%. Hasil belajar

siswa kelas XI AKL 2 telah memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan. Selain itu, kelebihan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Shoimin (2017:128) bahwa salah satunya adalah siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan belajarnya sendiri melalui kerja kelompok.

Kelebihan ini juga didukung penelitian yang oleh Samsiah (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Materi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2014/2015” dengan ketuntasan mencapai 63,56% pada siklus I dan 88,20% pada siklus II.

Respon Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan respon positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berikut ini rekapitulasi hasil respon siswa.

Tabel 6. Hasil Respon Siswa

Keterangan	Presentase
Jumlah siswa	30
Siklus I	80%
Siklus II	91,6%
Rata-rata	85%
Peningkatan	11,6%
Kriteria	Sangat positif

Sumber: Data diolah (2019)

Melalui tabel diatas, diperoleh respon siswa di siklus I mendapat presentase sebanyak 80% dan di siklus II mendapat respon sebesar 91,6%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa perolehan hasil respon siswa di siklus I dan siklus II tidak didapat point respon memperoleh hasil dibawah 51%, bahkan respon siswa mengalami peningkatan sebesar 11,6%. Perolehan hasil respon paling tinggi pada siklus I terletak pada indikator ketertarikan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mendapat presentase sebesar 86,7%.

Pada siklus II hasil respon paling tinggi terletak pada indikator ketertarikan siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan perolehan sebesar 96,6% sehingga memperoleh kriteria sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dapat digunakan pada mata akuntansi keuangan materi pengelolaan dana kas perusahaan di bank untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, didapatkan simpulan berikut: 1) Guru telah melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 2) Hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. 3) Respon siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memperoleh respon positif dan mendapat kriteria memahami.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, agar dikemudian hari menghasilkan penelitian yang lebih baik, maka peneliti memberikan saran: 1) Penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebaiknya lebih difokuskan pada pengelolaan kelas. 2) Lebih mengarahkan guru untuk melakukan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang memiliki kemampuan rendah. 3) Menggunakan bantuan media pembelajaran seperti animasi atau aplikasi pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progersif, dan Kontekstual: konsep, landasan,dan implementasi pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TIK)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Amrina, R. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Prestasi Belajar Geografi Materi Dinamika Dan Masalah Kependudukan Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 1 Pasir Belengkong Kabupaten Paser Kalimantan Timur*. Universitas Negeri Surabaya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia
- Gardner, John W. (2011). *Cooperative Learning Series Problem Based Learning. Study Guides and Strategy*. Online (<http://www.studygs.net/pbl.htm>).
- Hafsah. (2017). *Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan Akuntansi Keuangan. Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- H Sumitro, A., Setyosari, Punaji, & Sumarmi. (2017). *Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ips. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol 2 No 9 Bulan September Tahun 2017*.
- Lie, Anita. (2017). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslihati. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Lembaga Pendidikan Pembelajaran (LP3) UM.
- Permendikbud RI. (2013). *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah No 69 Tahun 2013*.
- Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samsiah. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Pada Materi Mengelola Kartu Piutang Siswa Kelas XI Akuntansi 1 Smk Negeri 1 Meulaboh Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Variasi, Vol 9 No 4*.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inofativ Dalam Kurikulum 2013 (Cetakan I)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suleman, A. (2015). *Pengembangan Kurikulum 2013 Dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer. ISLAMADINA, Vol XIV, No. 1*
- Wibowo, D. H. (2015). *Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Undip Vol.14 No.2 Oktober 2015*.